

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA  
AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN SERTIFIKASI AKUNTANSI  
(Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Se Karesidenan Surakarta)**

**Ahmad Nazhifa Arkan<sup>1)</sup>, Banu Witono<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [b200210249@student.ums.ac.id](mailto:b200210249@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [bw257@ums.ac.id](mailto:bw257@ums.ac.id)

***Abstract***

*Accounting certification is a certificate that certifies that an accountant has credible skills and abilities in the field of accounting. Accounting certification has an important role for accountants who want to improve their qualifications and careers as professional accountants. This study aims to analyze the effect of career motivation, quality motivation, economic motivation and perceived educational costs on accounting students' interest in taking accounting certification. The population in this study were students of Accounting study programs at State Universities (PTN) and Private Universities (PTS) in the Surakarta karesidenan. This research sampling technique uses convenience sampling. The data source in the study used primary data obtained from questionnaires distributed to students of Accounting study programs at State Universities (PTN) and Private Universities (PTS) in the Surakarta karesidenan. The data analysis technique used is multiple regression analysis with the SPSS 25 program. The results showed that the variables of career motivation and perceived educational costs had an effect on the interest of accounting students in taking accounting certification, while quality motivation and economic motivation had no effect on the interest of accounting students in taking accounting certification.*

**Keywords :** *interest in taking accounting certification, career motivation, quality motivation, economic motivation, perceived cost of education*

**1. PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan salah satu profesi yang paling banyak diminati di kalangan masyarakat, karena mampu bersaing di dunia global (Ariyani & Jaeni, 2022). Ketika mahasiswa akuntansi lulus dari S1, mereka memiliki dua pilihan. Pertama, mereka dapat bekerja dengan latar belakang Akuntansi sendiri atau melanjutkan karir akademik pendidikan S2 atau memilih melanjutkan pendidikan profesi akuntan atau mengambil sertifikasi akuntansi (Dananjaya & Rasmini, 2019). Konsekuensi perubahan dan perkembangan ekonomi serta dunia usaha, menuntut profesi akuntan harus terus meningkatkan kualitas dalam layanan yang profesional. Dengan kata lain, mereka harus mampu menjadi akuntan yang memiliki keterampilan dan kreativitas yang luas serta memiliki pengetahuan yang diwujudkan dalam layanan yang profesional (Basril 2021). Pengakuan profesional diperlukan dalam pertimbangan pasar kerja karena akan meningkatkan penghargaan terhadap individu ketika melakukan pekerjaan, dan sangat dibutuhkan oleh pemegang sertifikasi profesional (Fenti Febriyanti, 2019). Ada beberapa alasan mengapa lulusan sekolah menengah memilih jurusan akuntansi, salah satunya yaitu adanya kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki peluang bekerja sebagai akuntan (Purnama, 2022).

Sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Januari 2015, persaingan diantara profesi semakin menjadi kuat atau meningkat (Widyanto, 2016). Untuk menghadapi persaingan tersebut, maka seseorang mahasiswa jurusan akuntansi perlu mempersiapkan diri

dengan cara mengikuti pelatihan atau mengambil pelatihan sertifikasi akuntansi (Dippa et al., 2020). Perusahaan perusahaan yang sudah go publik sangat membutuhkan akuntan publik,. Meskipun setiap tahunnya semakin bertambah jumlah akuntan yang terdaftar akan tetapi jumlah akuntan yang profesional masih terbilang minim (Anggraini, 2020)

Tabel 1.

Tahun	Jumlah Akuntan di Indonesia
2022	1448
2023	1464
2024	1557
Jumlah	4469

*Sumber pppk.kemenkeu.*

Berdasarkan tabel diatas menyajikan jumlah akuntan publik di Indonesia tahun 2024 sebanyak 1.557. Terlihat bahwa pertumbuhan jumlah akuntan di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi kecenderungan tidak sesuai dengan jumlah mahasiswa lulusan akuntansi yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Menurut Pusat Pembinaan Akuntan Jasa dan Penilai (PPAJP) jumlah pertumbuhan akuntan publik di Indonesia masih rendah yaitu hanya 4% per tahun (Handayani et al., 2023). Bukti ini menunjukkan bahwa rendahnya minat dari mahasiswa akuntansi untuk mengejar sertifikasi akuntansi sebagai karir akuntan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) yakni Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020, jumlah lulusan jurusan akuntansi di Indonesia sebanyak 91.488 sarjana.(Handayani,2023). Faktanya jumlah akuntan publik hingga 2024 hanya ada 1557. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik.

Minat yaitu kondisi keadaan mental dimana seseorang memiliki respon yang terfokus pada situasi atau objek tertentu yang di sukai serta mendorong pengambilan keputusan kepadanya (Widyanto & Fitriana, et al., 2016). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berfungsi sebagai salah satu cara untuk mendorong diri seseorang melakukan kegiatan yang sangat disukai. Minat mahasiswa untuk memilih karir mereka juga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuan di dalam bidang yang ditekuni atau disebut serta terdapat juga faktor ekonomi. Menurut Fajarsari (2020) Motivasi dan persepsi biaya merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk mengikuti sertifikasi akuntansi.

Motivasi karir merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk menegembangkan kemampuan mereka dalam mencapai karir yang lebih baik (Yudha et al., 2018). Dorongan kemampuan dari dalam diri harus di ikuti dengan niat serta merelakan waktu untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Motivasi karir adalah keinginan seseorang untuk mencapai jenjang yang diinginkan dalam suatu pekerjaan mereka untuk meningkatkan karir yang lebih baik dari sebelumnya (Saputra & Kustina, 2019).

Motivasi kualitas merupakan dorongan untuk memiliki dan mengembangkan kualitas dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan sesuai bidangnya (Litdia, 2020). Motivasi kualitas merupakan dorongan yang berasal dalam diri seseorang yang dapat berupa dorongan material atau spiritual yang didasari oleh kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini berupa pengembangan diri, minat yang kuat (Karimah, 2020).

Motivasi Ekonomi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk aktif dan meningkatkan kemampuan pribadi dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan finansial yang diinginkan (Litdia, 2020). Motivasi ekonomi seseorang dapat diukur dari sejauh mana keinginannya untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan, baik yang berupa imbalan langsung maupun tidak langsung. Menurut Purnama (2022) Ekonomi sejahtera dapat

meningkatkan kualitas hidup, karena seseorang yang bekerja dengan mengharapkan pengakuan finansial akan memilih jalur karir untuk mendapatkan pengakuan finansial.

Persepsi biaya pendidikan adalah proses seseorang mengatur dan menginterpretasikan persepsi sensoritas tentang jumlah pengorbanan finansial yang telah dikeluarkan oleh mahasiswa untuk kebutuhan selama menempuh pendidikan dari awal hingga akhir pendidikannya (Rahma et al., 2023). Menurut Darusman, (2020) Persepsi biaya merupakan pemahaman seseorang tentang biaya yang terkait dengan kegiatan sertifikasi akuntan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya Pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behaviour* atau (TPB) dikembangkan oleh Azjen pada 1991 TPB menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan karena niat mereka yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam mengendalikan diri cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik pula. Teori niat untuk berperilaku ini menjelaskan berbagai faktor yang dapat memengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Theory of Planned Behavior (TPB) bertujuan untuk memprediksi dan memahami adanya pengaruh niat terhadap perilaku, menemukan strategi untuk mengubah perilaku, serta memberikan penjelasan tentang perilaku manusia secara nyata. Menurut Ajzen & Fishbein pada tahun 1997 minat seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu, *Attitudes towards Behavior*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control*

*Theory of Planned Behaviour* atau (TPB) digunakan dalam berbagai penelitian untuk memprediksi minat dalam berperilaku dengan menguji sikap, norma subjektif keyakinan normatif seseorang, dan motivasi dikembangkan Riemenschneider pada 2011. Ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti ujian sertifikasi akuntansi yaitu dikarenakan motivasi untuk bekerja sebagai akuntan dan meningkatkan kualifikasi profesional mereka serta untuk menarik perusahaan dengan sertifikat akuntansi yang diperoleh. Faktor tersebut diantaranya motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi ekonomi serta persepsi biaya pendidikan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa TPB akan membantu memprediksi niat perilaku terkait dengan lebih baik daripada Tindakan beralasan. Menurut Ajzen, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, dukungan dari orang-orang di sekitarnya, serta persepsi tentang kemudahan dan tidak adanya hambatan dalam melaksanakan perilaku tersebut.

### **Minat Pengambilan Sertifikasi Akuntansi**

Menurut Surya (2018), Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dapat diwujudkan melalui perasaan suka atau tidak suka ketika berhadapan dengan kondisi tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa minat tidak selalu memiliki konotasi positif, seseorang juga dapat merasa tidak puas dengan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Menurut Via & Dwiyani (2023) Minat merupakan suatu bentuk perhatian yang melibatkan unsur perasaan tanpa adanya dorongan yang timbul secara tiba-tiba akibat partisipasi, pengetahuan, dan kebiasaan. Minat dapat menunjukkan keinginan seseorang untuk terlibat langsung dalam kegiatan karena dianggap bermakna dan memiliki dorongan yang terarah. Selain itu, minat dapat timbul akibat dorongan atau motivasi dari luar, seperti untuk mendapatkan penghargaan diri atau pengakuan dari orang lain.

### **Motivasi karir**

Motivasi karir merupakan keinginan/ dorongan dari seseorang untuk mencapai suatu tingkat yang lebih baik dalam pekerjaan mereka dengan harapan untuk meningkatkan karir mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Saputra & Kustina, 2019). Karir merupakan pandangan yang menggambarkan keinginan untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka

sendiri yang bertujuan untuk mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya dan dilandasi dari dorongan diri sendiri. (Sarjono, 2011)

Pada penelitian Purnama, (2022) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan profesi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Saputra & Kustina, (2019) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berarti bahwa semakin besar motivasi karir seseorang untuk meningkatkan karir mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya maka minat mahasiswa akuntansi semakin besar.

**H1 : Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.**

#### **Motivasi kualitas**

Motivasi kualitas adalah dorongan dalam diri seseorang, baik bersifat material maupun spiritual yang didasari oleh kesiapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini mencakup pengembangan diri, minat yang kuat (Karimah, 2020). Motivasi kualitas yaitu dorongan seseorang untuk mengembangkan diri dan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang yang ditekuninya guna mencapai kualitas yang lebih baik. Dengan demikian, seseorang dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sarjono, 2011)

Penelitian Via Karina Putri, Dwiyani Sudaryanti (2023) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang dalam pengambilan Certified Public Accountant (CPA). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dengan benar apa yang akan menjadi target dan tujuan yang diinginkan, oleh karena itu motivasi kualitas tersebut perlu dipertahankan.

**H2 : Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.**

#### **Motivasi ekonomi**

Menurut pandangan Manik & Prima, (2023) Motivasi ekonomi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai manfaat ekonomi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi mendorong seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan ekonomi. Menurut Budiarmo (2015) Motivasi ekonomi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuannya dengan tujuan memperoleh penghargaan finansial yang diinginkannya. Joseft (2013) mengatakan bahwa orang-orang yang termotivasi secara ekonomi cenderung akan mengevaluasi standar hidup mereka sesuai dengan cita-cita yang telah mereka tetapkan berdasarkan standar kehidupan mereka.

Menurut penelitian Manik & Prima, (2023) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Pada penelitian Ika & Suryani, (2022) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hal ini membuktikan bahwa selain untuk meningkatkan kualitas diri, mahasiswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan finansial lewat adanya sertifikasi akuntansi.

**H3 : Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.**

#### **Persepsi Biaya Pendidikan**

Menurut Darusman, (2020) persepsi merupakan proses kognitif yang biasanya dipakai untuk menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar. Menurut Rahma et al., (2023) Biaya merujuk pada pengorbanan ekonomi seseorang yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi maupun yang mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya pendidikan dan biaya ujian sertifikasi yang cukup mahal sering kali menjadi masalah bagi setiap individu yang ingin memperoleh ilmu dan menjadi hambatan bagi mereka yang memiliki penghasilan yang relatif rendah. Persepsi biaya pendidikan merupakan proses dalam mengatur

dan memahami pengeluaran yang dikeluarkan, baik oleh orang tua maupun oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan dari awal hingga selesai menurut (Tarsisius angkasa antas et al., 2022).

Hasil penelitian Kurniawan & Nugroho, (2021) menyatakan bahwa persepsi biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB UKSW untuk mengikuti ujian sertifikasi CA. Penelitian Fajarsari, (2020) persepsi biaya Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Biaya Pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya Minat Mahasiswa, hal ini dikarenakan biaya pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi seorang pelajar untuk mencapai tujuannya.

**H4 : Persepsi Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.**

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berupa kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yang didapat dari kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) serta Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Surakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) serta Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Surakarta Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Minat dalam pengambilan sertifikasi akuntansi**

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan terhadap sesuatu. Indikator dari Minat Pengambilan Sertifikasi Akuntansi sebagai berikut (Fajarsari, 2020):

1. Ketertarikan untuk meningkatkan kualitas sebagai calon akuntan
2. Ketertarikan kesuksesan karir dalam profesi akuntansi
3. Keinginan mendapatkan pekerjaan dengan bayaran besar
4. Keinginan mengembangkan profesi akuntansi

#### **Motivasi Karir**

Motivasi karir merupakan dorongan internal seseorang untuk mencapai jenjang karir tertentu dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki karir menjadi lebih baik dari sebelumnya. Indikator dari motivasi karir. Indikator dari Motivasi Karir sebagai berikut (Fajarsari, 2020):

1. Memberikan kesempatan dan perlakuan karir lebih baik
2. Meningkatkan profesionalitas terhadap profesi akuntansi

#### **Motivasi Kualitas**

Motivasi kualitas adalah dorongan internal seseorang yang bersifat material atau spiritual yang muncul berdasarkan kesiapan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator dari Motivasi Kualitas sebagai berikut (Fajarsari, 2020):

1. Memberikan pengetahuan, terkait dengan akuntansi dan keuangan
2. Meningkatkan kemampuan diri dibidang keuangan dan akuntansi

#### **Motivasi Ekonomi**

Motivasi ekonomi merupakan dorongan internal seseorang untuk mengembangkan kemampuan pribadi guna mendapatkan keuntungan ekonomi yang diinginkan. Indikator dari Motivasi Ekonomi sebagai berikut (Fajarsari, 2020):

1. Memberikan motivasi terkait gaji, insentif, tunjangan, bonus, dan program pensiun yang lebih baik

2. Meningkatkan status ekonomi pekerja
- 3.

### Persepsi Biaya Pendidikan

Persepsi biaya pendidikan adalah suatu tindakan individu yang melakukan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan selama menempuh pendidikan dari awal sampai selesai. Indikator dari Persepsi Biaya Pendidikan sebagai berikut (Fajarsari, 2020) :

1. Biaya administrasi/registrasi
2. Pengeluaran yang berkenaan pada saat penyelenggaraan ujian sertifikasi .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan asal kampus, jenis kelamin, semester dan Ipk. Berikut adalah data hasil dari penyebaran kuesioner penelitian ini

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Asal Kampus</b>		
	UMS	66	50,8
	UNS	8	6,2
	UNISRI	13	10,0
	UIN Raden Mas Said	25	19,2
	UNIBA	12	9,2
	STIE	6	4,6
	Total	130	100
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	43	23,1
	Perempuan	87	66,9
	Total	130	100
<b>3</b>	<b>Semester</b>		
	3	19	14,6
	5	21	16,2
	7	90	69,2
	Total	130	100
<b>4</b>	<b>IPK</b>		
	< 3.00	4	3,1
	3.00 - 3.50	54	41,5
	> 3.50	72	55,4
	Total	130	100

Sumber : Data yang diolah, 2025

## Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Motivasi Karir	130	16	25	22.23	2.384
Motivasi Kualitas	130	15	25	22.90	2.299
Motivasi Ekonomi	130	16	25	22.07	2.333
Persepsi Biaya Pendidikan	130	13	25	19.96	2.746
Minat Pengambilan Sertifikasi Akuntansi	130	11	25	20.67	2.921
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 130 responden. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum variabel motivasi karir sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan standar deviasi sebesar 2.384 dan nilai mean sebesar 22.23. Nilai minimum variabel motivasi kualitas sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan standar deviasi sebesar 2.299 dan nilai mean sebesar 22.90. Nilai minimum variabel motivasi ekonomi sebesar 16 dan nilai maksimum 25, dengan standar deviasi sebesar 2.333 dan nilai mean sebesar 22.07. Nilai minimum variabel persepsi biaya pendidikan sebesar 13 dan nilai maksimum 25, dengan standar deviasi sebesar 2.746 dan nilai mean sebesar 19.96. Nilai minimum variabel minat pengambilan sertifikasi akuntansi sebesar 11 dan nilai maksimum 25, dengan standar deviasi sebesar 2.921 dan nilai mean sebesar 20.67.

## Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Motivasi Karir	X1.1	0.718	0.1723	0.000	Valid
	X1.2	0.631	0.1723	0.000	Valid
	X1.3	0.728	0.1723	0.000	Valid
	X1.4	0.807	0.1723	0.000	Valid
	X1.5	0.777	0.1723	0.000	Valid
Motivasi Kualitas	X2.1	0.830	0.1723	0.000	Valid
	X2.2	0.728	0.1723	0.000	Valid
	X2.3	0.796	0.1723	0.000	Valid
	X2.4	0.811	0.1723	0.000	Valid
	X2.5	0.766	0.1723	0.000	Valid
Motivasi Ekonomi	X3.1	0.728	0.1723	0.000	Valid
	X3.2	0.574	0.1723	0.000	Valid
	X3.3	0.737	0.1723	0.000	Valid
	X3.4	0.747	0.1723	0.000	Valid
	X3.5	0.787	0.1723	0.000	Valid
Persepsi Biaya Pendidikan	X4.1	0.404	0.1723	0.000	Valid
	X4.2	0.757	0.1723	0.000	Valid
	X4.3	0.814	0.1723	0.000	Valid
	X4.4	0.738	0.1723	0.000	Valid
	X4.5	0.683	0.1723	0.000	Valid
Minat Pengambilan Sertifikasi	Y.1	0.737	0.1723	0.000	Valid
	Y.2	0.763	0.1723	0.000	Valid

Akuntansi	Y.3	0.762	0.1723	0.000	Valid
	Y.4	0.806	0.1723	0.000	Valid
	Y.5	0.756	0.1723	0.000	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 di atas, diperoleh korelasi antara masing masing indikator variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, persepsi biaya Pendidikan dan minat pengambilan sertifikasi akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan. Terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) masing-masing indikator < 0,05 dan R hitung lebih besar dari R tabel (0.1723). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### Uji Realibilitas

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Motivasi Karir	0.776	Reliabel
Motivasi Kualitas	0.845	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0.719	Reliabel
Persepsi Biaya Pendidikan	0.728	Reliabel
Minat Pengambilan Sertifikasi Akuntansi	0.819	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, persepsi biaya Pendidikan dan minat pengambilan sertifikasi akuntansi memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas ( Uji Monte Carlo)

Monte Carlo Test		
Variabel	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandar Residual	0.063	Normal

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov versi Monte Carlo diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,063. Hal ini berarti bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) > 0,05 (Tarf signifikansi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Karir	0.380	2.630	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Kualitas	0.416	2.404	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Ekonomi	0.562	1.779	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Persepsi Biaya Pendidikan	0.581	1.720	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.(2tailed)	Keterangan
Motivasi Karir	0.514	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Motivasi Kualitas	0.218	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Motivasi Ekonomi	0.801	Tidak Terjadi Heterokedasitas
Persepsi Biaya Pendidikan	0.836	Tidak Terjadi Heterokedasitas

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 8 di atas, uji heterokedastisitas menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya Pendidikan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Model Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Model Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.282	1.383	0.169	
Motivasi Karir	0.530	3.752	0.000	Diterima
Motivasi Kualitas	-0.058	-0.416	0.678	Ditolak
Motivasi Ekonomi)	0.068	0.571	0.569	Ditolak
Persepsi Biaya Pendidikan	0.273	2.751	0.007	Diterima
F hitung		18.236		
Sig F		0.000		
Adjusted R Square		0.348		

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 3.282 + 0.530. X1 - 0.058. X2 + 0.068. X3 + 0.273. X4. + e$$

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 3.282 artinya jika variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya Pendidikan adalah 0, maka nilai variabel minat pengambilan sertifikasi akuntansi sebesar 3.282.

Pada variabel motivasi karir memiliki nilai positif sebesar 0.530 dapat diartikan bahwa setiap variabel motivasi karir meningkat, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi juga akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel motivasi kualitas memiliki nilai negatif sebesar 0.058 dapat diartikan bahwa setiap variabel motivasi kualitas meningkat, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila nilainya positif, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi juga akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel motivasi ekonomi memiliki nilai positif sebesar 0.068 dapat diartikan bahwa setiap variabel motivasi ekonomi meningkat, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi juga akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.

Pada variabel persepsi biaya pendidikan memiliki nilai positif sebesar 0.273 dapat diartikan bahwa setiap variabel persepsi biaya pendidikan meningkat, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya apabila nilainya negatif, maka nilai minat pengambilan sertifikasi akuntansi juga akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.

**Uji F**

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.647	4	101.412	18.236	0.000
	Residual	695.130	125	5.561		
	Total	1100.777	129			

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 10 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 artinya bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya Pendidikan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel minat pengambilan sertifikasi akuntansi.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.607	0.369	0.348	2.358

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai Adj R Square sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Karir (X1), Motivasi Kualitas (X2), Motivasi Ekonomi (X3) dan Persepsi Biaya Pendidikan (X4) secara simultan mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Minat Pengambilan Sertifikasi Akuntansi (Y) sebesar 34,8% dengan kata lain 34,8% dalam variabel minat pengambilan sertifikasi akuntansi dapat dijelaskan dalam ke empat variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar model penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji T**

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	3.282	1.383	0.169	
Motivasi Karir	0.530	3.752	0.000	Didukung
Motivasi Kualitas	-0.058	-0.416	0.678	Tidak Didukung
Motivasi Ekonomi	0.068	0.571	0.569	Tidak Didukung
Persepsi Biaya Pendidikan	0.273	2.751	0.007	Didukung

Sumber : Data yang diolah, 2025

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka hipotesis dapat diterima sedangkan lebih dari 0,05 maka ditolak. Berdasarkan hasil olah data pada tabel 12 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi karir memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan nilai t hitung sebesar 3.752. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $3.752 > t$  tabel sebesar 1.97912 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.
2. Variabel motivasi kualitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,678 dengan nilai t hitung sebesar -0,416. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $-0,416 < t$  tabel sebesar 1.97912 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,678 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.
3. Variabel motivasi ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,569 dengan nilai t hitung sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $0,571 < t$  tabel sebesar 1.97912 dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,569 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.
4. Variabel persepsi biaya pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 dengan nilai t hitung sebesar 2,751. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung  $2,751 > t$  tabel sebesar 1.97912 dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0.007 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi Pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

#### **Pengaruh motivasi karir terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.530 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan untuk nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar  $3.752 > 1.97912$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2022) dengan hasil bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Hal tersebut karena dalam pengakuan profesional harus mempertimbangan pasar kerja yang akan memberikan nilai tambah dan mendapatkan penghormatan saat individu melakukan pekerjaan, dan sangat dibutuhkan oleh pemegang sertifikasi profesional. Selain itu, pengakuan juga dapat meningkatkan motivasi tersendiri bagi seseorang dalam meningkatkan karir yang lebih baik. Karier dapat diartikan sebagai serangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan perjalanan kerja oleh seseorang. Hasil ini juga diperkuat dalam penelitian Prayoga et al., (2017) yang menyatakan bahwa seorang akuntan yang ingin mencapai posisi yang lebih baik dalam pekerjaan harus terus meningkatkan keterampilan dan keahliannya dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan profesional di bidang akuntansi.

Hal ini dapat dijelaskan melalui grand teori TPB, yang menyatakan bahwa niat akan mendorong seseorang untuk termotivasi dalam melakukan tindakan yang akan meningkatkan karir dirinya yang profesional. Seseorang yang memiliki motivasi karir yang tinggi akan memiliki rasa profesional dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini berkaitan dengan *behavioral belief* yang menjelaskan bahwa sikap diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja saat ini, dalam bidang akuntansi mahasiswa lulusan akuntansi dianggap layak menjadi seorang akuntan apabila mempunyai sertifikasi akuntansi yang relevan. Hal ini seolah-olah mengarahkan pilihan atau tindakan seseorang untuk masa depan mereka. Dalam kesimpulannya semakin tinggi

motivasi karir seseorang, maka semakin tinggi minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

### **Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar  $-0.058$  dengan nilai signifikansi  $0.678 > 0.05$  dan untuk nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $-0.416 < 1.97912$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya motivasi tidak berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal (2017) dengan hasil motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak adanya dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya yang lebih baik, selain itu kemungkinan juga terdapat faktor lain seperti lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung seseorang untuk meningkatkan kualitasnya. Selain faktor tersebut dalam meningkatkan kualitas dalam diri, seseorang merasa tidak harus mengikuti sertifikasi akuntansi, karena dalam mendapatkan hal tersebut bisa dengan belajar dari pengalaman yang ada atau bahkan dapat mendapatkan dari jalur lain yang mungkin dianggap efektif oleh seseorang dalam mendapatkan kemampuan tersebut, sehingga bisa tercipta tanpa harus mengikuti sertifikasi akuntansi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga et al., (2017) yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

Dalam teori TBP menjelaskan bahwa niat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk termotivasi dalam melakukan tindakan yang akan meningkatkan kualitas dirinya yang profesional. Dalam konteks ini bertentangan karena kemungkinan disebabkan oleh persepsi dari seseorang yang beranggapan bahwa meningkatkan kualitas tidak bisa diukur dengan mengikuti sertifikasi akuntansi saja akan tetapi meningkatkan kualitas bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya belajar berdasarkan pengalaman yang telah dilaluinya. Hal ini berkaitan dengan norma subyektif yang menjelaskan persepsi atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan yang dilihat berdasarkan keadaan yang dialami oleh seseorang. Selain itu apa yang ada dalam lingkungan sosial dapat menimbulkan suatu norma subyektif.

### **Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar  $0.068$  dengan nilai signifikansi  $0.569 > 0.05$  dan untuk nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $0.571 < 1.97912$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srifany & Wiwit (2023) dengan hasil motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Hal tersebut disebabkan oleh kemungkinan adanya persepsi tersendiri dari seseorang tanpa mengikuti sertifikasi akuntansi, seseorang masih dapat meningkatkan ekonomi dengan melalui cara lain. Mereka yang tidak memiliki sertifikasi akuntansi dapat meningkatkan ekonomi dengan menjadi wirausahawan atau bekerja di bidang lain yang tidak terkait dengan akuntansi. Selain itu, mahasiswa mengatakan bahwa tidak mungkin untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi ketika baru menjadi akuntan. Hasil lain yang konsisten dikemukakan oleh Syafrizal (2017) menemukan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi. Dalam hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor lain yaitu, kemungkinan seseorang tersebut tidak terdorong untuk mencari penghargaan ekonomi akan tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang disukai mereka sendiri dari pada bekerja hanya karena imbalan saja.

Dalam teori TBP menjelaskan bahwa niat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk termotivasi dalam melakukan tindakan yang akan meningkatkan ekonomi dirinya. Dalam konteks ini bertentangan, karena kemungkinan disebabkan oleh persepsi dari seseorang yang

beranggapan bahwa mendapatkan kebutuhan ekonomi tidak harus mempunyai sertifikasi akuntansi akan tetapi bisa mendapatkan dengan cara yang lain, selain itu juga menurut mahasiswa tidak mungkin mendapatkan gaji awal yang tinggi ketika baru menjadi akuntan. Hal ini berkaitan dengan norma subyektif yang menjelaskan persepsi atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan yang dilihat berdasarkan keadaan yang dialami oleh seseorang. Selain itu, faktor dalam lingkungan sosial juga dapat membentuk suatu norma subyektif sehingga dapat menjadikan persepsi seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam kesimpulannya semakin tinggi motivasi ekonomi seseorang, maka semakin menurun minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

#### **Pengaruh persepsi biaya pendidikan terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi**

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.273 dengan nilai signifikansi  $0.007 < 0.05$  dan untuk nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu sebesar  $2.751 > 1.97912$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima artinya persepsi biaya Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat pengambilan sertifikasi akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu & Dewi, (2018) yang menyatakan bahwa persepsi biaya Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Biaya pendidikan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil sertifikasi akuntansi. Hal ini diperlukan analisis biaya manfaat tentang persepsi mengenai biaya sertifikasi akuntansi akan berpengaruh pada minat mengikuti sertifikasi akuntansi karena apabila biaya tersebut dikurangi atau bahkan dihilangkan maka semakin tinggi minat mengikuti sertifikasi akuntansi. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Prasetia et al., (2023) dengan hasil persepsi biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat sertifikasi akuntansi. Persepsi biaya pendidikan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang keterjangkauan biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan. Selain itu, mahal atau mudahnya biaya Pendidikan berbeda tergantung dari persepsi individu tersebut. Bila terjadi kenaikan biaya Pendidikan maka dapat memberikan pengaruh terhadap menurunnya minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi dan ini menjadi penyebab satu-satunya penentu minat seseorang untuk mengikuti sertifikasi akuntansi.

Dalam teori TPB hal tersebut berkaitan dengan *perceived behavioral control* yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang dapat diukur dalam tingkat kesulitan dan kemudahan yang akan dihadapinya untuk berperilaku. Kondisi ini di mana seseorang merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk mengikuti sertifikasi akuntansi, apabila seseorang memiliki finansial yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan dalam sertifikasi akuntansi, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk mengikuti sertifikasi akuntansi dan begitu juga sebaliknya.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya Pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi karir mahasiswa maka akan semakin meningkat minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi.
2. Variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi kualitas mahasiswa maka semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi.

3. Variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Semakin tinggi motivasi ekonomi mahasiswa maka semakin rendah minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi akan tetapi pengaruhnya tidak terlalu tinggi.
4. Variabel persepsi biaya Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Semakin tinggi persepsi biaya pendidikan mahasiswa maka akan semakin meningkat minat mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi akuntansi.

#### **Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin bisa menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34,8% minat dalam pengambilan sertifikasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi dan persepsi biaya pendidikan, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor faktor lain diluar model penelitian ini.
2. Kecenderungan terkait bias responden sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apakah memberikan jawaban sesuai keadaan sebenarnya atau tidak dan hal ini dapat mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan.

#### **Saran**

1. Pada perguruan tinggi disarankan untuk mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa supaya dikenalkan lagi dengan sertifikasi akuntansi secara mendalam dan dapat menumbuhkan minat yang lebih lagi dari mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntansi.
2. Pada penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan kuesioner akan tetapi ditambah dengan metode wawancara sehingga peneliti bisa bertemu langsung dengan responden dan data yang disampaikan lebih akurat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, T. (2020). DETERMINASI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN PUBLIK (Mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan Tahun 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 164–178.
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Ayu, K., & Dewi, R. (2018). *Pengaruh Motivasi , Biaya , dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No . 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAk*. 22(5), 51–79.
- Azjen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 50(2), 179–211.
- Basri1, Y. M., & , Natasya Agustina Br Pinem, H. Y. (2021). *Improving Performance of Village Owned Enterprises: The Role of Human Capital, Organizational Culture, and Entrepreneurial Orientation*. 4(2), 256–273.
- Budiarso, N. S., Wullur, M., & Dotulong, L. O. H. (2015). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Jangka Waktu Studi Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada

Program Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10493>

- Dananjaya, I. D. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 899. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p30>
- Darusman, U. (2020). *Pengaruh Motivasi Ekonomi , Sikap , dan Persepsi Biaya terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengambil Ujian Sertifikasi Akuntansi Syariah ( USAS )*.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik (studi kasus pada universitas mahasarawasti denpasar). *Jurnal Kharisma*, 2(1), 113–124.
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Pamator Journal*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7001>
- Fenti Febriyanti. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK*. 6(1), 88–98.
- Handayani, P., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik dan Minat menjadi Akuntan Publik. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3923>
- I Made Prasetya Dwikamajaya, Ni Made Adi Erawati, Anak Agung Gde Putu Widanaputra, I. K. S. (2023). PENGARUH MOTIVASI KARIER, SOSIAL, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN, DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1855–1865.
- Litdia. (2020). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi dan Biaya Ujian Terhadap Minat Dosen Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA). *Homepage*, 2776–1177(Mi), 1–14.
- Manik, E. S. N., & Prima, A. P. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN SERTIFIKASI AKUNTANSI. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7741>
- Prayoga, A. D., Rispantyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk megikuti pendidikan profesi akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi universitas slamet riyadi surakarta. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4), 498–509.
- Purnama, H. (2022). *Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. 7(3), 336–343.
- Rahma, D., Anggraini, L. D., & Pebriani, R. A. (2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

*Kontemporer ( JAKK ) Pendahuluan Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia.* 6(1).

Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2146>

Sarjono, B. (2011). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN BREVET PAJAK DI STIE PERBANAS SURABAYA. *The Indonesian Accounting Review*, 1(1), 1–12.

Srifany Wulansari, W. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.774>

Syafrizal, J. I. dan. (2017). Pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3), 2339–0492.

Tarsisius angkasa antas, Dewi Kusuma Wardani, & Anita Primastiwi. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(6), 1191–1204. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i6.1458>

Via Karina Putri, Dwiyani Sudaryanti, I. H. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang Dalam Pengambilan Certified Public Accountant (CPA). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 711–720.

Wangarry, R., Sondakh, J., & Budiarmo, N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 108–119. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20040.2018>

Widyanto, E. A. R. F. (2016). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MENGIKUTI UJIAN CHARTERED ACCOUNTANT ( CA ) INDONESIA. *Jurnal Eksisurnal Eksis*, 12(1), 3214–3345.

Yudha, P., Putri, A., Istri, C., & Dewi, R. S. (2018). NIAT UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI AKUNTAN DENGAN PENGUJIAN THEORY OF PLANNED. 3(2).